

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 3 Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Peneliti bekerja sama dengan guru-guru kelas, kepala sekolah serta dosen pembimbing. Kepala sekolah dan guru-guru kelas bertindak sebagai pengamat (observer) yang akan memberikan masukan terhadap kekurangan selama dalam proses penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada waktu mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan. Kegiatan pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam rentang waktu tiga bulan, dimulai dari bulan April sampai bulan Juni 2011.

B. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada siswa kelas III dengan jumlah populasi 31 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki 21 orang siswa perempuan. Usia siswa berkisar 9 sampai 10 tahun.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif dan partisipatif

dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Menurut Arikunto Suharsimi (2006: 20) penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal sehingga membentuk suatu siklus. Menurut Arikunto Suharsimi (2006: 20) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dalam PTK peneliti/guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas, dalam hal ini berarti dengan PTK pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi efektif.

PTK tidak harus membebani pekerjaan pendidik/guru dalam kesehariannya. Jika dilakukan secara kolaboratif yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran, PTK juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswanya melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dengan demikian diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Arikunto Suharsimi (2006: 105-106) mengemukakan, ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang penelitian tindakan kelas diantaranya :

1. PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.
2. PTK adalah kolaboratif, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.
3. PTK menumbuhkan kesadaran diri mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK.
4. PTK memerlukan gagasan dan asumsi ke dalam praktik untuk mengkaji secara sistematis bukti yang menantang (memberikan hipotesis tindakan).

Ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, (Aqib, 2006: 12) yaitu :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk dalam rangkaian siklus.
3. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan batasan pengertian tiga kata tersebut bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sangat dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Menurut Hopkins (Undang, 2008: 5) pengertian PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansi, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Selain itu, Rapoport (Undang, 2008: 6) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Menurut Ebut dan Elliot, (Undang, 2008: 7) orientasi PTK adalah perbaikan praktek pengajaran di dalam kelas yang dilaksanakan secara sistimatis, Dengan PTK diharapkan kualitas belajar siswa meningkat daripada sebelumnya. Karakteristik PTK menurut Kusnandar (2008: 58-64) sebagai berikut :

1. *On-the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil yang benar-benar dihadapi guru).
2. *Problem-solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah).
3. *Improvement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu).
4. *Ciclic* (siklus) konsep tindakan diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang.
5. *Action oriented*, PTK didasarkan pada adanya tindakan (treatment) tertentu untuk memperbaiki pembelajaran.
6. Pengkajian terhadap dampak tindakan, dampak tindakan yang harus dilakukan harus dikaji apakah sesuai dengan tujuan.

7. *Specifics contextual*, aktivitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi guru dalam pembelajaran di kelas.
8. PTK dilakukan secara kolaborasi dan bermitra dengan pihak lain.
9. Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi.
10. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah-langkah dengan beberapa siklus.

Tujuan penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran.
2. Perbaikan dalam pelayanan pembelajaran.
3. Menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendekatan pembelajaran.
4. Membantu guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan mengenai pembelajaran secara sistematis melalui upaya kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Suharsimi dkk, 2006: 108).
5. Meningkatkan mutu, isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
6. Membantu guru dan tenaga kependidikan mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
7. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif dalam perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan Arikunto Suharsimi (2006: 108).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan, memecahkan masalah konkrit di dalam kelas yang dialami

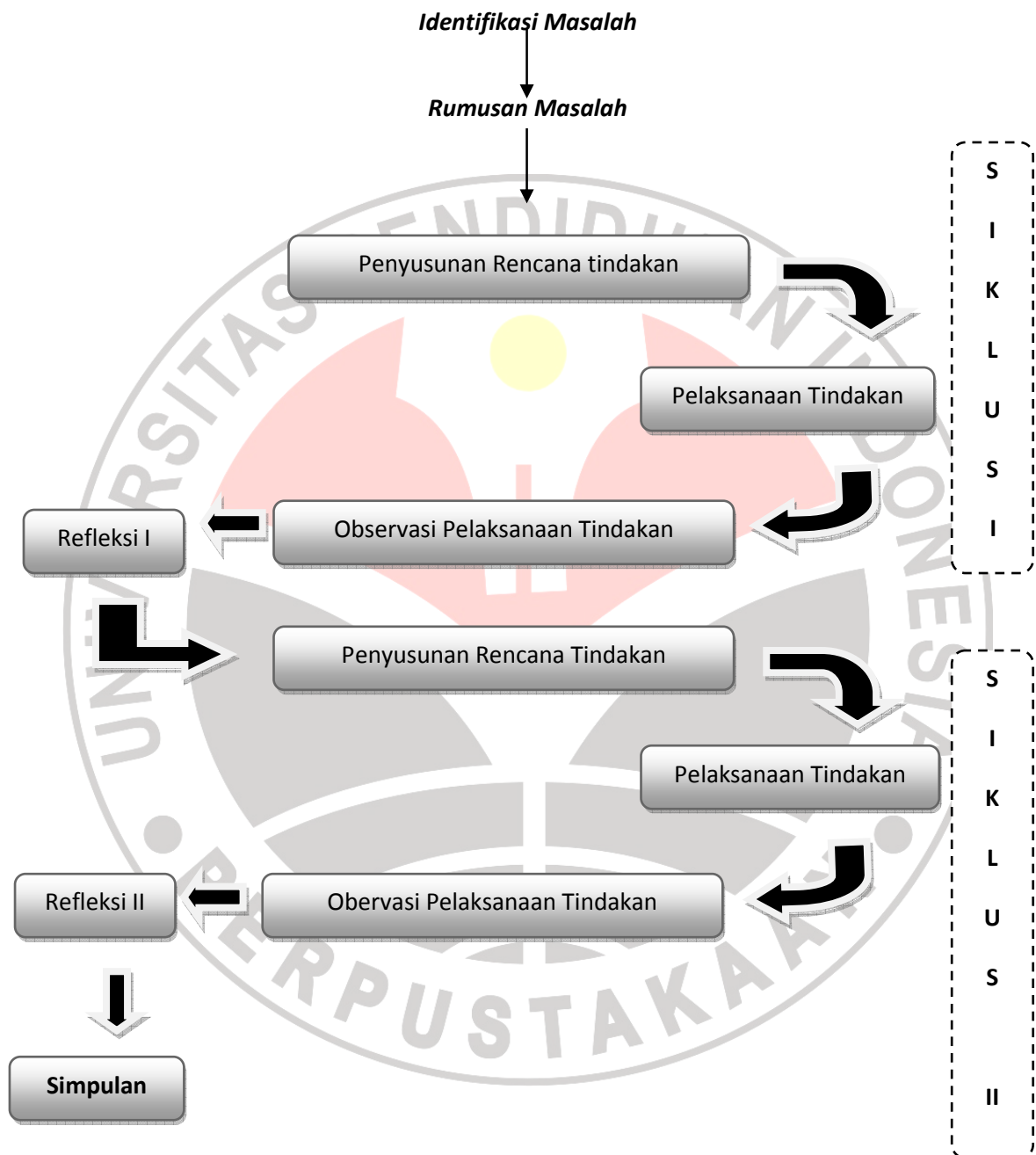
secara langsung, juga mendorong tumbuhnya budaya akademis dan meningkatkan profesional guru.

Manfaat dilaksanakannya PTK adalah peningkatan atau perbaikan mutu proses dan hasil pembelajaran, seperti yang dikemukakan Arikunto Suharsimi (2006: 61) antara lain meliputi hal :

1. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.
2. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar.
4. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
5. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah.
6. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

Manfaat penelitian tindakan kelas bagi guru adalah membantu guru memperbaiki pembelajaran, membantu guru berkembang secara profesional, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan. Manfaat penelitian bagi siswa adalah meningkatkan proses/hasil belajar siswa. Manfaat bagi sekolah adalah membantu sekolah berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut. Desain yang digunakan oleh peneliti dalam PTK ini adalah model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Sedangkan model siklus yang dijalankan oleh penulis adalah mengacu pada alur model yang dikembangkan oleh

Kemmis dan Mc Tagart (Rochiati:2005) yaitu suatu model yang terdiri dari empat komponen seperti tampak pada gambar sbagai berikut :



Gambar 3.1
 Prosedur PTK model Kemmis dan Mc Tagart, 1982 dalam Wiriartmaja: 2005: 66

Prosedur PTK model Kemmis dan Mc Tagart, terdiri dari komponen-komponen :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini kita dapat menguasai hambatan.

Tindakan yang telah direncanakan harus :

- a. Mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan dinamika kehidupan kelas dan mengakui adanya kendala nyata, baik yang bersifat material maupun non material dalam kelas anda.
- b. Tindakan dipilih karena memungkinkan guru untuk bertindak secara lebih efektif dalam tahapan-tahapan pembelajaran, secara lebih bijaksana dalam memperlakukan murid, dan cermat dalam mengamati kebutuhan dan perkembangan belajar murid.

Pada prinsipnya, tindakan yang direncanakan hendaknya membantu guru dalam.

- a) Membantu dalam mengatasi kendala pembelajaran kelas.
- b) Bertindak secara tepat guna dalam kelas.
- c) Meningkatkan keberhasilan pembelajaran kelas.
- d) Membantu guru menyadari potensi barunya untuk melakukan tindakan guna meningkatkan kualitas kerja.

- c. Dalam proses perencanaan, guru harus berkolaborasi dengan teman sejawat melalui diskusi untuk mengembangkan bahasa yang akan dipakai dalam menganalisis dan meningkatkan pemahaman dan tindakan guru dalam kelas.
- d. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan hasil pengamatan awal refleksi terhadap pembelajaran di kelas.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan hendaknya dituntun oleh rencana yang telah dibuat, tetapi tindakan tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas yang menuntut penyesuaian. Oleh karena itu, guru perlu bersikap fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada. Semua perubahan/penyesuaian yang terjadi perlu dicatat karena kelak harus dilaporkan. Pelaksanaan rencana tindakan memiliki karakter perjuangan materil, sosial, dan politis ke arah perbaikan. Mungkin negosiasi dan kompromi diperlukan, tetapi kompromi harus juga dilihat dalam konteks strateginya. Nilai tambah ini kemudian mendasari tindakan berikutnya.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini menjadi dasar dilakukannya refleksi maka pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses tindakan, lingkungan, dan hambatan-hambatan yang muncul.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi disini meliputi kegiatan : analisis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap I : Studi Awal

Berdasarkan pengamatan selama mengajar di kelas tiga dan nilai akhir semester I peneliti menemukan masalah yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan idea tau gagasan ke dalam bentuk tulisan, khususnya dalam menulis paragraf. Masalah tersebut diduga karena kemampuan berbahasa yang masih kurang dan keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa. Hal itu dapat terlihat dari nilai yang diperoleh siswa sangat jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini terjadi karena pendekatan yang dilakukan tidak variatif dan kurang optimal.

Oleh karena itu penulis akan mencoba alternatif lain untuk memecahkan masalah tersebut berupa teknik pembelajaran menulis paragraf dengan menggunakan media gambar. Karena dengan menggunakan media gambar peneliti berpendapat siswa akan terpancing untuk menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan.

2. Tahap II : Perencanaan siklus I sampai II

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

- a. Perbaiki proses dari hasil tahap I

- b. Mempersiapkan skenario pembelajaran dengan materi menulis kalimat dan paragraf serta menulis cerita melalui gambar tunggal.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pembelajaran, LKS, dan catatan lapangan yang akan digunakan untuk observasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat.

3) Observasi

Dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan selama proses tindakan berlangsung.

- 4) Refleksi, hasil observasi yang telah dilakukan data tersebut dianalisis untuk ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

- a. Perbaikan dari proses siklus I
- b. Mempersiapkan skenario pembelajaran dengan materi menulis kalimat dan paragraf serta menulis cerita melalui gambar tunggal bervariasi.
- c. Mempersiapkan LKS dan catatan lapangan.
- d. Pelaksanaan Tindakan

2) Melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat.

3) Observasi

Hasil evaluasi siswa didata dan diamati, sehingga dapat diketahui perkembangan kemampuan siswa dalam meningkatkan menulis paragraf sederhana dengan menggunakan media gambar.

- 4) Refleksi, hasil observasi data dianalisis dan direvisi sehingga dapat diketahui secara optimal penggunaan media gambar dapat meningkatkan menulis paragraf sederhana dan diharapkan hasil belajar siswa semakin meningkat pula.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: lembar observasi, catatan lapangan, kamera dan LKS. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kebenaran yang objektif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan dan LKS dirangkaikan dan dideskripsikan. Untuk memudahkan interpretasi data, semua data yang terkumpul dikategorikan dengan pemberian kode sehingga dapat memberikan penjelasan dan makna hasil temuan.

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf. Pengamatan dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh siswa serta dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk melihat peristiwa yang terjadi. Observasi dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

Catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian kualitatif, karena catatan lapangan berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran. **Resmini**, (Nurnaningsih, 2004:44) menjelaskan bahwa catatan lapangan dalam penelitian

pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat melaksanakan perencanaan pembelajaran, dalam hal ini dikaitkan dengan kesesuaian perilaku yang telah dilakukan praktisi dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang telah disusun. Adapun perilaku belajar yang dicatat berkaitan dengan kesesuaian antara perilaku belajar yang dilakukan siswa dan perilaku yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

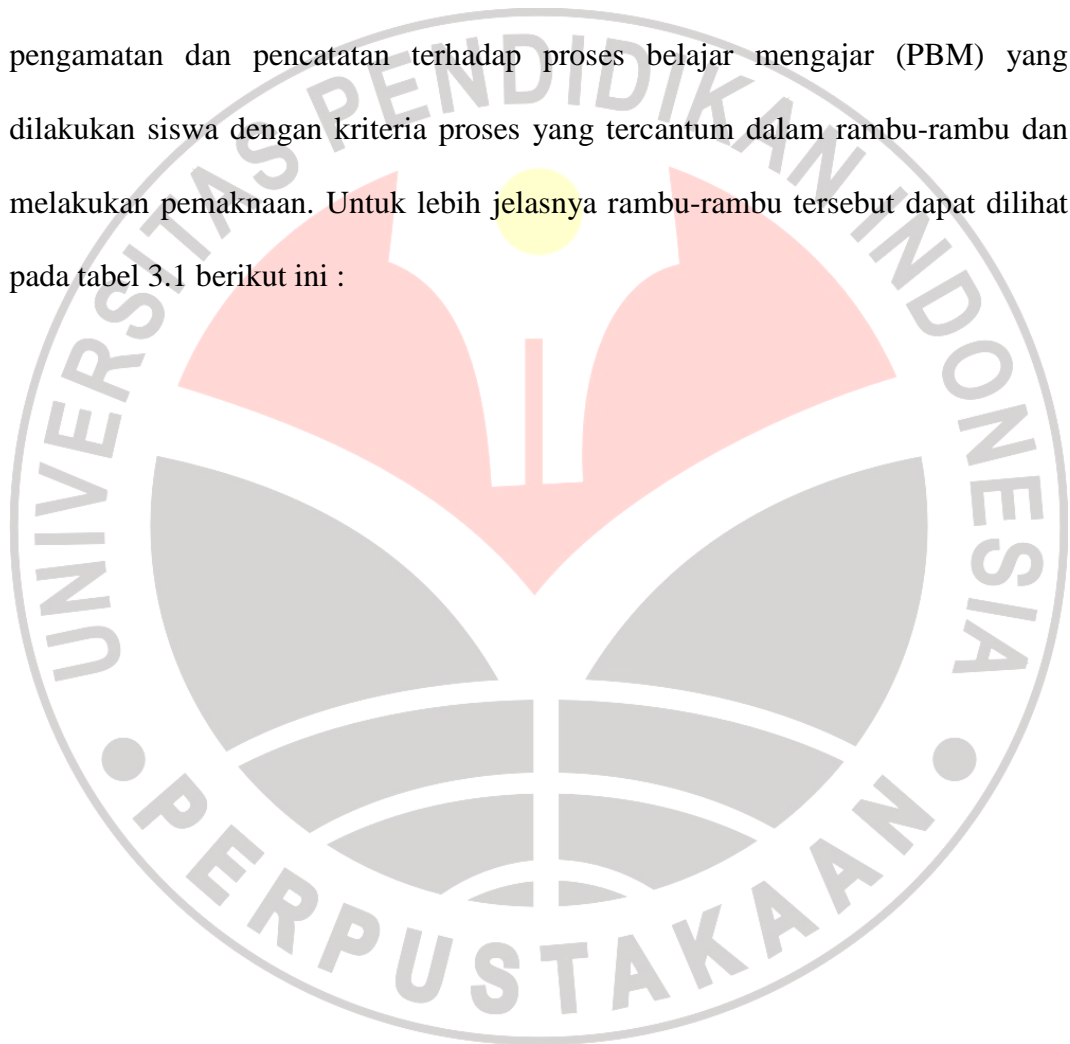
Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, biasanya didasarkan pada materi yang akan diajarkan dapat berupa suruhan, pertanyaan atau melengkapi LKS, digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman dan keterampilan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung.

Kamera digunakan sebagai alat untuk memotret situasi proses pembelajaran dalam bentuk gambar.

E. Analisis Data

Kegiatan analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber yaitu catatan lapangan, observasi, dan LKS. Kemudian diadakan penyusunan data dan mengkategorikan data. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data sampai proses pengumpulan data selesai. Setelah data terkumpul dari siklus I sampai siklus II yang diharapkan tercapai maka dilakukan penyelesaian dan pengkodean data yang dimaknai.

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan kemampuan menulis paragraf siswa melalui media gambar. Rambu-rambu tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan analisis yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran menulis paragraf dengan memperhatikan faktor-faktor kebahasaan siswa. Pelaksanaan analisis dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan siswa dengan kriteria proses yang tercantum dalam rambu-rambu dan melakukan pemaknaan. Untuk lebih jelasnya rambu-rambu tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :



Tabel 3.1
Rambu-rambu Analisis Proses Pembentukan Kemampuan Menulis Paragraf
dengan Menggunakan Media Gambar

No	Tahap Pembelajaran	Fokus Kemampuan	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi			
					SB	B	C	K
1.	Pembentukan Kemampuan Menceritakan Gambar	Membuat Kalimat	Benar	Kalimat yang dibuat: 1.Sesuai gambar 2.Mengan-dung Makna 3.Minimal 12 kalimat				
		Membuat Paragraf	Baik dan Benar	1.Mengguna kan kata baku dan bervariasi 2.Minimal 2 Paragraf 3.Kalimat-nya saling berkaitan				

Bentuk tabel diadaptasi dari Resmi, 1998

Keterangan : SB : Sangat Baik, bobot (4)

B : Baik bobot (3)

C : Cukup bobot (2)

K : Kurang bobot(1)

Adapun kualifikasi hasil terbentuknya kemampuan menulis paragraf siswa didasarkan pada munculnya deskriptor. Kualifikasi sangat Baik (SB) diberikan jika semua deskriptor muncul, Baik (B) jika dua dari tiga deskriptor

muncul, Cukup (C), jika satu dari tiga descriptor muncul, dan Kurang (K) jika tidak ada satupun deskriptor yang muncul

Tabel 3.2 Pedoman Penafsiran

Rentang	Kualifikasi
3,6 – 4,0	Baik Sekali
2,6 – 3,5	Baik
1,6 – 2,5	Cukup
0 – 1,5	Kurang

Tabel 3.3 Pedoman Tafsiran Data Dalam % kepada kualitatif

Persentasi	Tafsiran
100	Artinya seluruhnya
90 – 99	Hampir seluruhnya
70 – 89	Sebagian besar
51 – 69	Lebih dari setengahnya
50 –	Setengahnya
30 – 49	Hampir setengahnya
1 – 29	Sebagian kecil
0 –	Tidak seorangpun